

PENGANTAR LOKAKARYA NASIONAL PENDIDIKAN TINGGI PERTANIAN MASA DEPAN

Syafrida Manuwoto

Yang saya hormati Dekan-dekan, Pembantu Dekan, Ketua Jurusan, Dosen Fakultas Pertanian baik negeri maupun swasta dari seluruh Indonesia; para Dekan, Ketua Lembaga dari lingkungan IPB, Guru Besar Fakultas Pertanian, undangan dan hadirin sekalian.

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Pertama-tama marilah kita panjatkan rasa syukur ke hadirat Tuhan YME atas karunia-Nya memberikan kesempatan bagi kita semua untuk dapat hadir pada acara lokakarya ini. Kemudian kami mengucapkan terima kasih atas kehadiran Bapak/Ibu sekalian memenuhi undangan kami berpartisipasi dalam acara ini. Sebenarnya sebagaimana kami komunikasikan dengan beberapa Dekan pada saat berjumpa di beberapa acara, lokakarya ini sedianya diselenggarakan pada pertengahan tahun 1993, tapi baru dapat diselenggarakan menjelang akhir tahun.

Hadirin sekalian,

Telah agak lama kepada dunia pendidikan tinggi dilontarkan berbagai kritik, beberapa di antaranya saya kutip sebagai berikut:

- (1) Rendahnya kualitas lulusan;
- (2) Sarjana belum bisa dianggap sarjana dalam arti sesungguhnya;
- (3) Lulusan buta huruf terhadap teknologi;
- (4) Lembaga pendidikan tinggi tidak peka terhadap kebutuhan masyarakat;
- (5) Lembaga perguruan tinggi kalah bersaing dengan institusi di luar pendidikan dalam menciptakan teknologi;
- (6) Lembaga pendidikan tinggi tidak siap mengantisipasi permintaan pasar terhadap teknologi dan tenaga kerja.

Hadirin sekalian, daftar ini bisa menjadi panjang. Kita dari perguruan tinggi tidak ingin bereaksi secara berlebihan atau bersikap defensif, membela diri terhadap kritikan tersebut. Yang ingin kita coba lakukan adalah mencari

akar permasalahan sehingga upaya ke arah perbaikan sistem dan penyelenggaraan perguruan tinggi dapat kita lakukan. Kita semua sependapat bahwa penyelenggaraan perguruan tinggi perlu kita tingkatkan. Sementara itu perguruan tinggi karena tantangan pembanguann dituntut pula untuk meningkatkan dan menembangkan fungsinya.

Dalam GBHN 1993 diamanatkan agar pendidikan tinggi terus dibina dan dikembangkan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan/atau profesional serta kemampuan kepemimpinan yang tanggap terhadap kebutuha pembangunan, tanggap terhadap perkembangan iptek serta memiliki tanggung jawab yang besar terhadap masa depan bangsa dan negara. Perguruan tinggi diusahakan agar mampu menyelenggarakan pendidikan, penelitian dan pengkajian di bidang Iptek serta memberikan pengabdian kepada masyarakat yang bermanfaat bagi kemampuan dan sesuai dengan kebutuhan pembangunan.

Titik berat pembangunan nasional adalah pembangunan ekonomi dengan peningkatkan kualitas sumberdaya manusia. Sumberdaya manusia adalah faktor dominan yang ingin dibangun dan ditingkatkan kualitasnya agar menjadi modal dasar pembangunan yang efektif. Tenaga-tenaga profesional berkualitas tinggi dan dengan jumlah yang makin banyak diperlukan untuk memenuhi kebutuhan pembangunan.

Pembangunan bidang ekonomi bercirikan industri yang kuat dan maju, pertanian yang tangguh, pendayagunaan sumberdaya alam yang optimal, didukung oleh sumberdaya manusia yang berkualitas, profesional serta pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi dan terpeliharanya kelestarian lingkungan hidup.

Dengan demikian paling tidak kepada perguruan tinggi pertanian diamanatkan lima fungsi yaitu:

- (1) Mengembangkan sumberdaya manusia yang berkualitas, maju, produktif dan profesional.
- (2) Mendukung terciptanya pertanian tangguh;
- (3) Mendukung perkembangan industri;
- (4) Melakukan penemuan, pengembangan dan penerapan iptek;
- (5) Memelihara kelestarian fungsi lingkungan hidup.

Saudara-saudara sekalian;

Sungguh bukan suatu pekerjaan yang mudah untuk mengimplementasikan fungsi tersebut dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi. Karena itu kita berkumpul di sini untuk mengkaji bagaimana srategy kita agar perguruan tinggi

pertanian dapat memberikan kontribusi yang maksimal sesuai dengan harapan masyarakat.

Dalam tugas utama perguruan tinggi mengembangkan sumberdaya manusia sebagaimana diharapkan, kita jangan terjebak dalam kerancuan berpikir antara konsep pendidikan dan konsep pengelolaan sumberdaya manusia. Pendidikan atau *Academic Training* merupakan proses menyiapkan manusia-manusia intelek yang berbudaya. Pendidikan tinggi memberikan landasan kultural dan intelektual kepada mahasiswa untuk bisa mengembangkan diri dalam memasuki lapangan kerja. Dengan membekali ilmu yang bersifat mendasar, maka lulusan mempunyai pola berpikir yang logik, berkemampuan pikir analisis dan sintesis dan barangkali perlu ditambah aspek lain yaitu mempunyai pandangan holistik serta memahami dan metodologi pendidikan sistem.

Setelah itu, pengembangan sumberdaya manusia merupakan upaya mengaktualisasikan potensi yang telah berkembang melalui proses pendidikan.

Dengan berbagai keterbatasan yang ada, penyelenggaraan pendidikan tidak mampu melakukan kedua tahapan pengembangan sumberdaya manusia seperti yang diuraikan. Disisi lain para pengguna lulusan mengharapkan lulusan dengan aktualisasi potensi yang maksimum. Hal ini disebabkan karena keterdesakan untuk memperoleh tenaga kerja yang terampil, produktif dan dalam waktu yang tidak terlalu lama. Oleh karena itu kerja sama antara pendidikan dan pihak pengguna lulusan diperlukan. Dalam lokakarya ini akan disampaikan pengalaman rekan mengenai kerja samanya.

Hadirin yang saya hormati;

Menyusun strategy pendidikan tinggi pertanian masa depan tidak terlepas dari sejarah perkembangan pendidikan pertanian dan pendidikan tinggi secara umum.

Pendidikan pertanian di Indonesia dimulai tahun 1877 dengan didirikannya Sekolah Pertanian (*Cultur School*) di Kebun Raya Bogor. Karena kekurangan dana, perhatian dan dukungan politis, sekolah tersebut kemudian ditutup. Pendirian sekolah dimaksudkan untuk mendidik pemuda calon pegawai "bumi putera". Sekolah Pertanian tersebut lamanya tiga tahun, memberikan pendidikan pertanian praktis kepada calon *employe*. Kurikulum disesuaikan dengan pekerjaan lulusan, sarat dengan muatan praktek dan sedikit memuat pengetahuan teori. Karena kebutuhan, setelah beberapa tahun berjalan dua jurusan pada tahun ke tiga yaitu *employe onderneming* dan sinder kehutanan ditambah jurusan baru opseter pertanian. Suatu hal yang perlu dicatat adalah disediakannya Kebun tanaman Perdagangan. Kebun Percobaan Padi dan Palawijaya untuk tempat

pelatihan murid sekolah pertanian dan tempat menghasilkan benih dan bibit berbagai tanaman budidaya termasuk tanaman introduksi.

Sementara itu pada tahun 1910 Departemen Pertanian dengan misi memajukan pertanian rakyat. Karena kebutuhan tenaga berpendidikan pertanian, tahun 1911 dilakukan perluasan pendidikan pertanian dengan membuka Sekolah Pertanian di tempat lain. Pada tahun 1913 dilakukan reorganisasi pengajaran di Sekolah Pertanian di Bogor sehingga sekolah yang ada menjadi *Middelbar Lanbouw School* (MLS, Sekolah Pertanian Menengah Atas). Perubahan ini dilakukan guna memenuhi kebutuhan pegawai.

Hal yang perlu disimak adalah keamatan hubungan sekolah pertanian dan kebutuhan pembangunan pertanian saat itu. Di samping itu adanya fasilitas kebun percobaan yang sangat mendukung dalam memberikan pengalaman praktis kepada peserta didik.

Pada tahun 1920 karena kesulitan keuangan, pemerintah penjajahan Belanda tidak lagi memberikan ikatan dinas kepada murid SPMA, terjadi pula perubahan tujuan MLS dari menyediakan tenaga untuk jabatan di pemerintahan ke pekerjaan di perusahaan swasta.

Adanya orientasi baru tersebut membuat SPM tersebut mendapat pengetahuan umum yang lebih banyak dari sebelumnya. Hal ini bahkan membuat lulusan sangat laku untuk mengisi jabatan yang kosong di luar pertanian. Karena adanya gejala ini dilakukan pengaturan kembali dalam dua hal. Hal yang pertama adalah dalam seleksi penerimaan murid yaitu hanya anak-anak petani yang kelak akan bekerja di pertanian yang diterima, walaupun hal ini pada kenyataannya tidak tercapai. Hal kedua adalah ditekankannya kembali pengajaran pertanian praktis. Bukankah keadaan ini terulang kembali pada pendidikan tinggi pertanian di Indonesia dewasa ini?

Karena putusnya hubungan pemerintah jajahan dan pemerintah di negeri Belanda dan didorong oleh kebutuhan akan tenaga pertanian berpendidikan tinggi, maka dibentuk suatu Komisi persiapan pendirian lembaga pendidikan tinggi pertanian. Komisi tersebut bertugas untuk mempelajari kebutuhan pendidikan tinggi pertanian kehutanan, biologi dan peternakan di Indonesia, mengkaji kebutuhan perlengkapan lembaga tersebut serta mempelajari hubungan organisatorisnya dengan lembaga pendidikan tinggi dan dengan lembaga pengetahuan lainnya dalam bidang pertanian. Pada tahun 1940 usulan pendirian pendidikan pertanian di Indonesia dapat diterima dengan justifikasi: (1) pendidikan tinggi pertanian akan memberikan dorongan bagi pertanian pribumi, (2) penerapan ilmu pengetahuan pertanian dan perlakuan penelitian hanya dapat dilakukan di tengah-tengah lingkungan alam dan sosial setempat, (3) kegiatan saling mengisi antara pendidikan tinggi pertanian dengan lembaga ilmu

pengetahuan dalam bidang biologi, ilmu tanah, ilmu tanaman, teknik dan sosial di luar lembaga penelitian itu sendiri sangat penting.

Mulai tahun 1940/1941 pemerintah Belanda membuka pendidikan persiapan (*propaedeuse*) untuk ahli pertanian, kehutanan, biologi dan kedokteran hewan. Langkah ini merupakan langkah pertama ke arah pembentukan lembaga pendidikan tinggi pertanian yang kemudian Fakultas Pertanian Universitas Indonesia.

Dokumen yang diterbitkan oleh Fakultas Pertanian 1950 memuat bahwa tujuan pendidikannya adalah untuk “menghasilkan ahli-ahli pertanian yang dapat bekerja secara memuaskan di bidang pertanian dan kehutanan, mencari jalan baru yang lebih baik supaya kemakmuran negara dapat selalu dipertinggi. Lulusan ahli pertanian dan kehutanan itu menyumbangkan tenaga dengan jalan menduduki dan memimpin jabatan-jabatan yang bertanggung jawab terhadap kemajuan kemakmuran di Indonesia.”

Tahapan pelajaran “Fakultet Pertanian” dibagi atas pendidikan propaedeuse, calon insinyur dan insinyur. Pendidikan persiapan diselenggarakan pada dua tahun pertama, meliputi mata kuliah dasar untuk dapat melanjutkan ke bagian Pertanian atau Kehutanan. Pendidikan dua tahun berikutnya atau Kehutanan. Setelah itu pendidikan insinyur satu setengah tahun, satu tahun teori dan enam bulan praktek.

Bagian pertanian dibagi atas pertanian teknik dan pertanian sosial. Lulusan pertanian teknik adalah teknisi ahli, penasehat ahli dan peneliti. Lulusan pertanian sosial adalah penyuluh.

Sistem pendidikan ini selama 20 tahun mengalami perubahan-perubahan, antara lain masa propaedeuse dua tahun menjadi persiapan satu tahun; masa calon insinyur dan insinyur menjadi masa sarjana muda dan sarjana.

Tahun 1954-1957 merupakan tahun-tahun kritis pendidikan tinggi pertanian karena eksodus para guru besar Belanda kembali ke negaranya. Kerja sama Indonesia - Amerika Serikat (AS) mulai dirintis, tenaga pengajar dari University of Kentucky, Lexington datang ke Indonesia dan mulai mengajar pada tahun akademik 1957/1958. Dosen-dosen Fakultas Pertanian UI dan Gajah Mada mendapat pendidikan lanjutan di AS. Mulai masa itu sistem pendidikan tinggi Eropa dan Amerika bercampur menjadi sistem pendidikan tinggi pertanian Indonesia. Implementasi sistem ini disertai pula dengan penetapan falsafah tridharma dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi Indonesia. Pada tahun 1960-an, Universitas di ibukota propinsi didirikan, Fakultas Pertanian termasuk salah satu fakultas eksakta yang relatif “mudah” untuk dibuka.

Saudara-saudara yang saya hormati;

Selanjutnya, akan diuraikan perkembangan Pendidikan Tinggi Pertanian Indonesia (Bogor sebagai refleksi) dalam tahapan waktu 10 tahun.

- 1940 - 1950 Berdirinya Fakultas Pertanian di Bogor, kerja sama yang erat dengan berbagai lembaga penelitian berlokasi di Bogor dan dengan dukungan kebun percobaannya. Sistem pendidikan insinyur enam tahun.
- 1950 - 1960 Masa peralihan karena guru besar Belanda kembali ke negaranya, perintisan kerja sama dengan Universitas Amerika Serikat. Masalah pertanian adalah peningkatkan produksi, revolusi hijau lahir dari perguruan tinggi.
- 1960 - 1970 Pendirian Fakultas Pertanian (N) di seluruh Indonesia. Masa stagnasi ekonomi, keterbatasan dana pendidikan. Penelitian di perguruan tinggi minim dilakukan walaupun dosen berpendidikan lanjutan telah mulai ada. Mereka kemudian terlibat dalam perencanaan pengembangan pendidikan tinggi pertanian dan pembangunan nasional. Program pendidikan sarjana enam tahun masih diterapkan. Masalah pertanian; peningkatan produksi terutama pangan.
- 1970 - 1980 Peledakan jumlah mahasiswa secara deret ukur dan penambahan fasilitas secara deret hitung. Program enam tahun menjadi program empat tahun, peningkatan kualitas dosen, kegiatan penelitian mulai meningkat. Tahun 1980 pengaturan kelembagaan melalui Peraturan Pemerintah No. 05 mengenai Pokok-pokok Organisasi Universitas/Institut Negeri. Diharapkan terjadi, peningkatan kegiatan tridharma menuju terbentuknya "Research University"
- 1980 - 1990 Berbagai surat keputusan dikeluarkan antara lain Penataan Fakultas (PP 27 Tahun 1981). Program Pendidikan Tinggi dalam lingkungan P & K (SK Mendikbud No. 0211/U/1982). Pedoman Penyusunan kurikulum Pendidikan Tinggi (SK Mendikbud No. 0212/U/1982, Program Studi pada Perguruan Tinggi (SK Dirjen Dikti 048/DJ/KEP/1982 dan Kurikulum Inti (SK Dirjen Dikti No. 28/DJ/KEP/1983). Penyelenggaraan pendidikan tinggi pertanian berkembang menjadi multistrata. Upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan tinggi dengan otonomi perguruan tinggi (PP 30 Tahun 1990). Tantangan pertanian tidak hanya produktivitas. Kegiatan tridharma

berkembang.

- 1990 - 1993 Penjabaran otonomi bervariasi; dana penelitian meningkat.
- GBHN 1993 Amanat pengembangan fungsi pendidikan tinggi pertanian. Pertanian tangguh dengan pendekatan sistem agribisnis dan pengembangan agroindustri.

Melihat tantangan terhadap perguruan tinggi pertanian sedemikian besarnya, bagaimana strategi pengembangannya? Apakah dengan otonomi yang dipunyai setiap Fakultas berupaya mengembangkan menurut pertimbangan sendiri? Untuk menjawabnya marilah kita melihat perkembangan Universitas Riset di Amerika.

Tahun 1993, universitas di Amerika Serikat (AS) seolah-olah merupakan *powerhouse*. Di laboratorium penelitian berjalan siang malam, peneliti bekerja dengan penuh semangat. Aspek penelitian sangat luas: mencari mekanisme yang mendasari timbulnya penyakit dan ancaman terhadap berbagai kehidupan; asal usul dan evolusi semester, peralatan baru untuk produksi serta berbagai produk baru. Permasalahan yang dihadapi adalah pengurangan dana riset, kurangnya penghargaan *intelektual right* dan lainnya. Namun sebelum mencapai keadaan yang diuraikan di atas marilah kita melihat ke belakang.

1950 - 1970. Merupakan zaman emas universitas dengan melimpahnya ketersediaan dana. Hampir setiap usulan penelitian dibiayai, penelitian tidak dikaitkan dengan kegunaannya. Iptek berkembang pesat, sistem penelitian tumbuh secara eksponensial. Tahun 1970 - 1980 terjadi persaingan dalam kegiatan penelitian dan terjadi ancaman keimbangan antara penelitian dan pendidikan. Pada masa ini ketersediaan dana fasilitas bagi universitas menurun karena itu pada tahun 1980-an disebut sebagai masa tragedi umum. Pada masa itu setiap unit dalam universitas, antara universitas dengan universitas lainnya bersaing untuk menarik dana ke tempatnya masing-masing untuk melengkapi fasilitas dan melaksanakan penelitian. Pada umumnya setiap orang hanya melihat kepentingan jangka pendek. Setiap kampus ingin melakukan penelitian dalam segala aspek mulai dari atom sampai ruang angkasa dan merancang pakaian. Begitu pula sumber dana akan mendanai penelitian apa saja. Tidak ada penelitian spesialisasi. Era ini mereka sebut sebagai era pluralisme.

Mendekati akhir 1980-an mereka menyadari adanya kemajemukan yang berlebihan sehingga pada akhirnya akan merugikan pendidikan tinggi mereka sendiri. Setelah menyadari hal tersebut, setiap universitas membuat perencanaan strategi atau *strategy planning*.

Perencanaan strategi, *strategy planning* adalah suatu proses untuk

menetapkan *objective* dari suatu unit organisasi. Ia menyangkut tujuan untuk masa yang akan datang dan dikaitkan dengan kebutuhan/ketersediaan sumberdaya. Ia merupakan fungsi organisasi untuk menentukan arah pengembangan organisasi untuk menghasilkan produk/jasa yang sesuai dengan kebutuhan zaman. *Strategic planning* merupakan antisipasi perubahan masa depan yang diintegrasikan ke dalam pengambilan keputusan masa kini. Dalam prosesnya seorang pimpinan diminta untuk menjawab pertanyaan penting: Apa saja cakupan kegiatan masa lalu, masa sekarang dan masa yang akan datang. Apa yang harus dilakukan untuk mencapai apa yang diinginkan. Secara ringkas dapat dikemukakan bahwa *strategic planning* merupakan unsur kerja seorang pimpinan dan merupakan fungsi organisasi yang menyangkut perubahan ke arah pengembangan secara berencana.

Dengan *strategic planning*, universitas melihat fakta dan bersikap jujur terhadap kekuatan dan kelemahannya dan selanjutnya melakukan penyederhanaan program dan organisasi. *Each university wants to stick to what they have known best*. Setiap universitas menetapkan fokus/prioritasnya. Adanya diferensiasi antar universitas merupakan hal yang peka dan keputusan yang menyakitkan akan tetapi dalam jangka panjang akan menguntungkan semua. Istilah pluralisme pada tahun 1980-an menjadi *individuals of excellence*. Suatu keadaan yang perlu menjadi perhatian kita bersama. Sebenarnya pendidikan tinggi Indonesia telah mengarah pada sistem ini tapi belum kita implementasikan dengan sungguh-sungguh.

Hadirin yang saya hormati;

Dengan tekad untuk memperbaiki penyelenggaraan pendidikan tinggi pertanian, melihat pada sejarah, menyadari harapan masyarakat dan tuntutan pembangunan serta belajar dari luar Indonesia, lokakarya ini merupakan kesempatan yang berharga untuk bertukar pikiran, menghimpun gagasan dan aspirasi guna merumuskan pokok-pokok pikiran tentang pendidikan tinggi pertanian masa yang akan datang. Hasil pertemuan ini kiranya dapat dijadikan masukan dalam penyusunan kebijakan/operasional Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi Pertanian.

Demikian, terima kasih atas perhatiannya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.